

**PARODI PANDEMI COVID-19 SEBAGAI IDE
PENCIPTAAN SENI LUKIS**



PENCIPTAAN KARYA SENI

Oleh:

I WAYAN ARISKA YOGA

NIM 1712757021

JURUSAN SENI RUPA MURNI

FAKULTAS SENI RUPA

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2024

**PARODI PANDEMI COVID-19 SEBAGAI IDE
PENCIPTAAN SENI LUKIS**



I WAYAN ARISKA YOGA

NIM 1712757021

Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang
Seni Rupa Murni
2024

Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni berjudul:

PARODI PANDEMI COVID-19 SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI LUKIS

diajukan oleh I Wayan Ariska Yoga, NIM 1712757021, Program Studi S-1 Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 90201), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 18 Januari 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I



Setyo Priyo Nugroho, M. Sn.

NIP 19750809 200312 1 003/NIDN 0009087504

Pembimbing II



Warsono, S.Sn., M.A.

NIP 19760509 200312 1 001/NIDN 0009057603

Cognate/Anggota



Yusuf Ferdinan Yudistira, M.Sn.

NIP 19920529 202223 1 008

Ketua Jurusan/
Program Studi/Ketua/Anggota



Dr. Miftahul Munir, M. Hum.

NIP 19760104 200912 1 001/NIDN 0004017605

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Muhammad Sholahudin, S.Sn., M.T.

NIP 19701019199903 1 001/NIDN 0019107005

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : I Wayan Ariska Yoga
Nim : 1712757021
Jurusan : Seni Rupa Murni
Fakultas : Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Judul Penciptaan : Parodi Pandemi Covid-19 Sebagai Ide Penciptaan Seni Lukis

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni yang telah penulis buat ini adalah hasil dari karya sendiri dan benar keaslian nya, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan tugas akhir ini yang disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila di kemudian hari penulisan Laporan Tugas Akhir ini merupakan plagiat atau jiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan tata tertib yang berlaku di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Demikian pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan oleh faktor lainnya.

Yogyakarta, 18 Januari 2024



I Wayan Ariska Yoga



Karya ini dipersembahkan kepada:
Kedua orang tua tercinta Nyoman Paing dan Komang Surniati, terima kasih
tak terhingga atas cinta, doa, dan dukungan tanpa batas.

Serta kepada semesta, terima kasih atas segala petunjuk dan kesempatan
yang telah diberikan, menjadikan perjalanan ini sebagai bagian dari takdir yang
telah tertulis.

KATA PENGANTAR

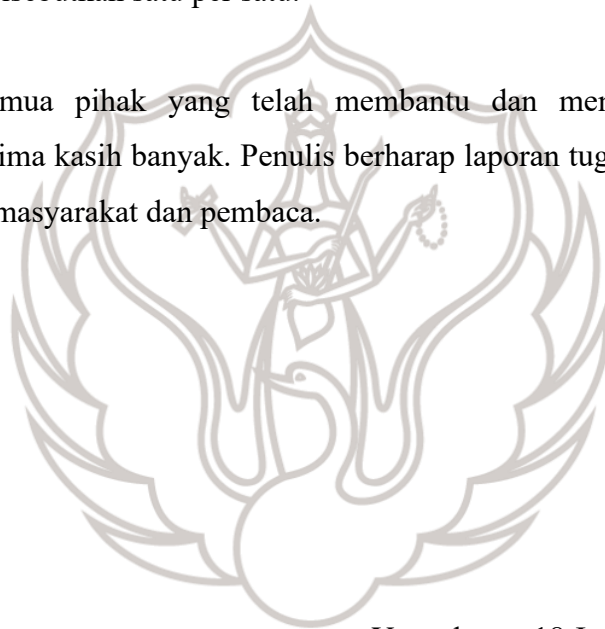
Puji dan Syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan hidayah-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Seni pada Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa laporan tugas akhir masih jauh dari kesempurnaan seperti yang diharapkan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan segala kritik dan saran demi segala kesempurnaan laporan tugas akhir ini.

Penyusunan laporan tugas akhir ini tentu saja banyak menemui kesulitan dan hambatan, akan tetapi berkat bantuan, bimbingan dan nasehat dari berbagai pihak, penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang berjudul "Parodi Pandemi Covid-19 Sebagai Ide Penciptaan Seni Lukis" ini sesuai waktu yang telah ditentukan. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Setyo Priyo Nugroho, M.Sn. selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan saran dalam Tugas Akhir ini.
2. Warsono, S.Sn., M.A. selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan saran dalam Tugas Akhir ini.
3. Yusuf Ferdinan Yudistira, M.Sn. selaku *Cognate* yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan saran dalam Tugas Akhir ini.
4. I Gede Arya Sucitra, S.Sn., M.A. selaku dosen wali atas bimbingannya selama masa kuliah.
5. Dr. Miftahul Munir, M. Hum. selaku Ketua Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, ISI Yogyakarta.
6. Seluruh dosen dan staf akademik Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Keluarga di rumah, terutama untuk kedua orang tua Ibu Komang Surniati, Bapak I Nyoman Paing, dan orang-orang terdekat yang selalu mendukung dan mendoakan penulis.
8. Adik tersayang Ni Kadek Mellina dan Ni Komang Mellinda yang selalu memberi dukungan moril dalam mengerjakan Tugas Akhir ini.

9. Teman-teman WACANA pejuang tugas akhir Arif Yusron, Arif Muhasyim, Ayadi Pegi, Rahardian Angga, Ardian Bintang, Joko Santosa, Bryan Adi, Riski Oi, Sri Subekti, Zubaidah, Taj Ega, yang selalu memacu dalam mengerjakan tugas dan membantu setiap menghadapi masalah.
10. Teman satu kontrakan I Gusti Ketut Alit Arya Putra selaku kakak tingkat yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.
11. Seluruh Mahasiswa/i ISI Yogyakarta dan teman-teman seperjuangan Seni Murni Angkatan 2017 (Akasia).
12. Seluruh anggota Keluarga Mahasiswa Hindu Dharma ISI Yogyakarta.
13. Seluruh pihak yang telah membantu terselesaikannya Tugas Akhir ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung, penulis mengucapkan terima kasih banyak. Penulis berharap laporan tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi masyarakat dan pembaca.



Yogyakarta, 18 Januari 2024

A handwritten signature in black ink, consisting of several overlapping loops and lines, positioned above the name of the author.

I Wayan Ariska Yoga

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR.....	i
HALAMAN JUDUL DALAM.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
ABSTRAK.....	xii
<i>ABSTRACT</i>	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang penciptaan.....	1
B. Rumusan Penciptaan.....	4
C. Tujuan dan Manfaat.....	4
D. Makna Judul.....	5
BAB II KONSEP.....	7
A. Konsep Penciptaan.....	7
B. Konsep Perwujudan.....	10
C. Referensi Seniman.....	18
BAB III PROSES PEMBENTUKAN.....	29
A. Bahan.....	29
B. Alat.....	33
C. Teknik.....	37
D. Tahapan Pembentukan.....	49
BAB IV DESKRIPSI KARYA.....	44
BAB V PENUTUP.....	80
DAFTAR PUSTAKA.....	83
DAFTAR LAMAN.....	84
LAMPIRAN.....	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Menjaga jarak atau <i>physical distancing</i>	11
Gambar 2.2 Masker	11
Gambar 2.3 Vaksin	12
Gambar 2.4 <i>Lockdown</i> Pembatasan Sosial	12
Gambar 2.5 <i>Hand Sanitizer</i>	12
Gambar 2.6 <i>Zoom Meetings</i>	13
Gambar 2.7 Marcel Duchamp, <i>L.H.O.O.Q</i>	18
Gambar 2.8 Banksy, <i>Kissing Coppers</i>	19
Gambar 2.9 Mr Brainwash, <i>Einstein</i>	20
Gambar 2.10 Deni Junaedi, <i>The Other</i>	21
Gambar 2.11 I Wayan Ariska Yoga, <i>The Creation of Disbelief</i>	22
Gambar 3.1 Kayu <i>Spanram</i>	29
Gambar 3.2 Kain kanvas	30
Gambar 3.3 Cat Tembok dan lem Fox	30
Gambar 3.4 Cat Akrilik	31
Gambar 3.5 Cat minyak	31
Gambar 3.6 Cat Semprot/ <i>spray</i>	32
Gambar 3.7 <i>Varnish</i>	32
Gambar 3.8 Minyak tanah	33
Gambar 3.9 Staples tembak	33
Gambar 3.10 Kertas dan pensil	34
Gambar 3.11 Kapur tulis	34
Gambar 3.12 Palet	35
Gambar 3.13 Pisau palet	35
Gambar 3.14 Kuas	36
Gambar 3.15 Ember kecil	36
Gambar 3.16 Kain lap	37
Gambar 3.17 Amplas	37
Gambar 3.18 Persiapan (Alat dan bahan)	39

Gambar 3.19 Pemasangan kanvas.....	39
Gambar 3.20 Mendasari kanvas	40
Gambar 3.21 Model potret diri 1.....	41
Gambar 3.22 Model potret diri 2.....	41
Gambar 3.23 Sketsa awal pada kertas.....	42
Gambar 3.24 Pewarnaan <i>Background</i> 1	44
Gambar 3.25 Pewarnaan <i>Background</i> 2	44
Gambar 3.26 Pewarnaan <i>Background</i> 3	45
Gambar 3.27 Pewarnaan <i>Background</i> 4.....	45
Gambar 3.28 Sketsa pada kanvas.....	46
Gambar 3.29 Pembentukan objek	46
Gambar 3.30 Penambahan stensil	47
Gambar 3.31 Mendetail pada objek	47
Gambar 3.32 Pemberian <i>Varnish</i>	48
Gambar 4.1 I Wayan Ariska Yoga, <i>The Persistence Of Corona</i>	50
Gambar 4.2 I Wayan Ariska Yoga, <i>The Last Supper Zoom Edition</i>	52
Gambar 4.3 I Wayan Ariska Yoga, Malam Karantina.....	54
Gambar 4.4 I Wayan Ariska Yoga, <i>The Creation of Disbelief</i>	56
Gambar 4.5 I Wayan Ariska Yoga, Waspada Vaksin.....	58
Gambar 4.6 I Wayan Ariska Yoga, Karantina	60
Gambar 4.7 I Wayan Ariska Yoga, <i>The Shriek of the Pandemic</i>	62
Gambar 4.8 I Wayan Ariska Yoga, Cinta di Era Pandemi.....	64
Gambar 4.9 I Wayan Ariska Yoga, Korona Lisa	66
Gambar 4.10 I Wayan Ariska Yoga, <i>Super Hero</i>	68
Gambar 4.11 I Wayan Ariska Yoga, <i>Love in the Time of Covid</i>	70
Gambar 4.12 I Wayan Ariska Yoga, Menjaga Jarak.....	72
Gambar 4.13 I Wayan Ariska Yoga, Pahlawan Bansos	74
Gambar 4.14 I Wayan Ariska Yoga, Mafia Covid-19	76
Gambar 4.15 I Wayan Ariska Yoga, <i>Jokowi Leading the People through Pandemic</i>	78

DAFTAR LAMPIRAN

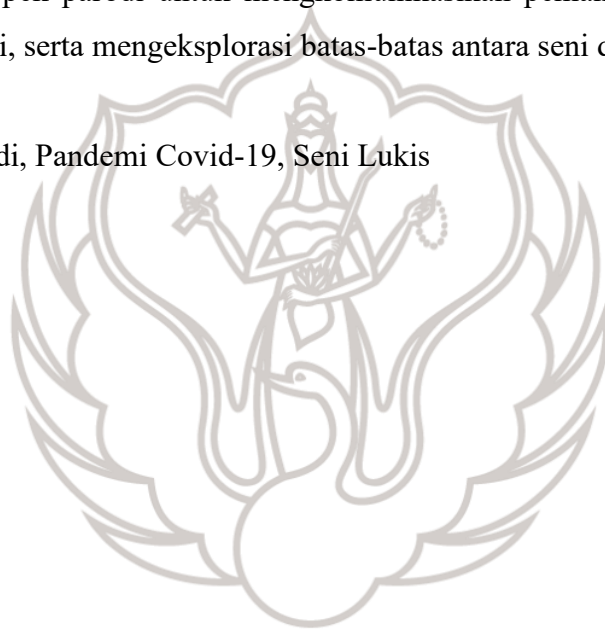
A. Data Diri Mahasiswa.....	85
B. Poster Pameran	86
C. Display Karya.....	87
D. Situasi Pameran	88
E. Katalogus	89



ABSTRAK

Parodi sebagai konsep kreatif dalam seni lukis untuk menggambarkan situasi pada masa pandemi Covid-19. Dalam upaya menyampaikan pesan yang kompleks dan serius seputar situasi pandemi, menciptakan karya-karya yang menggabungkan elemen parodi untuk memberikan nuansa humor dan kritik sosial. Penulis mengeksplorasi berbagai teknik dan gaya seni lukis yang digunakan dalam menghadirkan karya lukis parodi pandemi, serta dampaknya terhadap persepsi dan respon masyarakat. Dengan memanfaatkan seni lukis sebagai medium ekspresi, skripsi ini memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana penulis menghadirkan aspek parodi untuk mengkomunikasikan pemahaman masyarakat terhadap pandemi, serta mengeksplorasi batas-batas antara seni dan kritik sosial.

Kata kunci: Parodi, Pandemi Covid-19, Seni Lukis



ABSTRACT

Parody as a creative concept in painting to depict the situation during the Covid-19 pandemic. In an effort to convey complex and serious messages about the pandemic situation, creating works that combine elements of parody to provide a sense of humor and social criticism. The author explores various painting techniques and styles used in presenting pandemic parody paintings, as well as their impact on public perception and response. By utilizing painting as a medium of expression, this thesis provides an in-depth insight into how the author presents aspects of parody to communicate public understanding of the pandemic, as well as exploring the boundaries between art and social criticism.

Keywords: Parody, Covid-19 Pandemic, Art Painting



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seni telah diakui secara universal oleh masyarakat luas. Meskipun demikian, tidak semua orang mendefinisikannya dengan jelas. Seni memiliki begitu banyak definisi, menurut Herber Read:

“Seni merupakan usaha manusia untuk menciptakan bentuk-bentuk menyenangkan. Bentuk yang menyenangkan dalam arti bentuk yang dapat membingkai perasaan keindahan dan perasaan keindahan itu dapat terpuaskan apabila dapat menangkap harmoni atau satu kesatuan dari bentuk yang disajikan (Kartika, 2004: 2).”

Definisi seni di atas dapat disimpulkan bahwa seni merupakan karya manusia yang menyampaikan apa yang dirasakan seniman dari budaya dan pengalaman yang dialaminya. Pengalaman disajikan dalam kemasan semenarik mungkin untuk menarik minat para penggemar seni.

Penulis merupakan orang yang lahir dan dibesarkan di Lampung, tepatnya di Desa Mulyasari, Kecamatan Negeri Agung, Kabupaten Waykanan. Terlahir dari keluarga yang tidak memiliki garis keturunan seni dan merupakan satu-satunya anak laki-laki dari tiga bersaudara. Penulis hidup di tengah-tengah masyarakat Hindu Bali yang telah lama tinggal di Lampung, yang berada di luar Pulau Bali. Selama periode pembukaan lahan di Provinsi Lampung untuk pemerataan penduduk di Indonesia di bawah pemerintahan Presiden Soeharto, sekitar tahun 1956 hingga 1997, daerah yang ditempati oleh kelompok masyarakat Hindu Bali di Lampung mulai muncul.

Letusan dahsyat Gunung Agung pada tahun 1963, yang menelan banyak korban jiwa dan menghancurkan ratusan tempat tinggal, tetapi berdampak positif pada transmigrasi. Maka dari itu, demi mencari nasib yang lebih baik terjadilah transmigrasi ke beberapa provinsi di Indonesia, diantaranya ke Kecamatan Negeri Agung, Kabupaten Way Kanan, Provinsi Lampung. Karena tidak memiliki keahlian lain selain bertani, penduduk transmigran dari Bali pada awalnya berfokus pada pertanian sebagai pekerjaan utama untuk kelangsungan hidup. Setelah cukup sukses menjadi perantau di Lampung, pelaksanaan tradisi pulang kampung halaman ke

Pulau Bali, yaitu berupa kewajiban dan ketaatan sebagai umat Hindu Bali yang diwujudkan melalui ritual adat dan keagamaan (Arifin, 2020).

Pada masa kecil penulis mempunyai hobi menggambar dan berkeinginan menjadi seorang seniman. Kemudian seiring berjalannya waktu, pada saat di sekolah gemar menggambar baik itu di buku pelajaran dan di meja sekolah. Setelah lulus dari pendidikan SMA, mempunyai keinginan mempelajari lebih dalam tentang seni rupa. Lalu memutuskan untuk fokus mencari perguruan tinggi seni di Yogyakarta. Dengan bakat seni lukis yang dimiliki, alhasil memilih untuk mendaftarkan diri ke Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Setelah mengikuti seleksi penerimaan mahasiswa, dinyatakan lolos dan diterima.

Pada masa perkuliahan, penulis melewati banyak pengalaman. Perkuliahan dari semester satu sampai semester lima berjalan dengan lancar. Berawal dari kejadian yang dialami pada awal tahun 2020 pada saat menginjak semester enam, dan merasakan langsung dampak dari pandemi Covid-19. Masa pandemi Covid-19 telah membawa banyak dampak yang signifikan terutama bagi mahasiswa seni. Mahasiswa seni rupa biasanya sangat bergantung pada interaksi sosial dan lingkungan kreatif di kampus. Namun, dengan adanya pembatasan dan *lockdown*, terpaksa beralih ke pembelajaran jarak jauh. Ini telah mengubah cara belajar dan berkarya secara drastis.

Banyak keluh kesah yang dialami pada perkuliahan pada masa pandemi menjadikan pengalaman yang sangat berkesan. Salah satu keluh kesah yang dialami adalah kurangnya akses terhadap fasilitas dan peralatan seni yang biasanya dimanfaatkan. Penulis biasanya berkarya dalam kontrakan di Yogyakarta dengan peralatan yang lengkap dan beragam adalah bagian tak terpisahkan dari proses kreatif. Meskipun demikian, dengan keterbatasan akses dan ruang terbatas pada kampung halaman di Lampung, harus berimprovisasi dengan sumber daya yang terbatas. Ini dapat menghambat perkembangan keterampilan seni dan mengurangi tingkat kepuasan dalam hasil berkarya.

Selain itu, kehilangan interaksi langsung dengan dosen dan rekan sekelas juga menjadi hambatan dalam perkembangan berkarya. Diskusi, kritik, dan umpan balik dari rekan sekelas dan dosen merupakan elemen penting dalam pengembangan karya seni. Melalui diskusi dan berbagi ide, dapat menginspirasi satu sama lain dan

mendapatkan pandangan yang berbeda yang memperkaya karya. Namun, dalam pembelajaran jarak jauh, penulis kehilangan nuansa tersebut dan harus mengandalkan komunikasi *online* yang terkadang tidak sepenuhnya efektif. Lebih lanjut, juga menghadapi tantangan dalam mengadakan pameran. Biasanya, pameran merupakan kesempatan bagi mahasiswa seni rupa untuk memamerkan karya kepada masyarakat luas dan mendapatkan apresiasi langsung. Namun, karena pembatasan sosial dan penghentian acara publik, banyak pameran dan pertunjukan seni yang dibatalkan atau ditunda. Ini membuat penulis kehilangan platform yang berharga untuk memamerkan hasil karya dan mendapatkan pengakuan atas upaya serta dedikasi. Meskipun menghadapi banyak hambatan, tetap berusaha untuk tetap kreatif dan bersemangat dalam belajar berkarya seni. Dengan memanfaatkan teknologi dan berbagi karya melalui platform *online*, juga berusaha untuk menjaga semangat kolaborasi dengan sesama mahasiswa seni rupa, meskipun hanya melalui komunikasi digital.

Tema pandemi Covid-19 sudah dipakai penulis semenjak semester delapan pada perkuliahan seni lukis madya dua dan ingin mengembangkan tema tersebut menjadi ide dalam tugas akhir semester. Masa pandemi Covid-19 adalah tantangan besar sebagai mahasiswa seni rupa. Namun, penulis percaya bahwa kreativitas dan semangat tidak akan pernah padam. Ketertarikan masa kecil penulis terhadap budaya populer seperti animasi, film, dan komik masih bertahan hingga saat ini dan akan mempengaruhi serta meningkatkan nilai visual lukisan yang akan di ciptakan. Hal tersebut dirasa akan mampu memberikan kedekatan antara penikmat dengan karya seni lukis itu sendiri, sehingga tercipta pertanyaan yang berujung pada pengetahuan terhadap tema yang diangkat. Dalam penciptaan karya seni lukis kali ini, pemilihan gaya parodi dirasa mampu merepresentasikan masalah pandemi Covid-19 dalam bentuk sindiran maupun kritik. Kritik terhadap situasi pada masa pandemi Covid-19 tersebut menjadi menarik saat diimajinasikan dalam bentuk karya visual khususnya seni lukis. Lewat karya seni lukis tersebut penulis mampu mengutarakan imajinasi-imajinasi kritik yang mungkin bisa bersifat parodi ataupun sindiran halus.

B. Rumusan Penciptaan

Di setiap menciptakan karya seni akan selalu dihadapkan dengan masalah yang perlahan-lahan bermunculan kemudian lahirlah pertanyaan-pertanyaan begitu kritis dalam proses penciptaannya. Ada beberapa hal yang akan membuat permasalahan ingin diuraikan ke dalam bentuk pemahaman untuk pertanyaan kreatif dan memunculkan banyak macam ide gagasan. Rumusan penciptaan karya seni dalam Tugas Akhir ini sebagai berikut:

1. Hal apa yang menarik dari parodi pandemi Covid-19 melalui karya seni lukis.
2. Gagasan apa yang ingin disampaikan terkait dengan parodi pandemi Covid-19 melalui karya seni lukis.
3. Bagaimana parodi pandemi Covid-19 divisualisasikan menjadi karya seni lukis.

C. Tujuan dan Manfaat

Tujuan dan manfaat penciptaan karya seni dengan fenomena pandemi Covid-19 diharapkan memiliki dampak positif bagi penulis, lingkungan akademis, pecinta karya seni, dan masyarakat luas. Adapun tujuan dan manfaat yang diharapkan oleh penulis diuraikan sebagai berikut:

1. Tujuan:

- a) Mengembangkan konsep parodi pandemi Covid-19 sebagai bentuk ekspresi dan kritik sosial.
- b) Menyampaikan ide atau hasil pemikiran yang bermakna mengenai parodi pandemi Covid-19 melalui karya seni lukis.
- c) Memvisualisasikan kondisi kehidupan dari berbagai aspek di tengah pandemi Covid-19 ke dalam karya seni lukis.

2. Manfaat:

- a) Memberikan informasi dan edukasi bagi masyarakat melalui media seni lukis.

- b) Menjadi bentuk dukungan dan solidaritas bagi mereka yang terdampak pandemi Covid-19.
- c) Menumbuhkan kreativitas dan imajinasi bagi seniman dan masyarakat.

D. Makna Judul

“Parodi Pandemi Covid 19 Sebagai Ide Penciptaan Seni Lukis.” merupakan judul yang diangkat sebagai Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni. Agar tidak terjadi ke salah pahaman dalam pengartian judul tersebut, penulis akan menjelaskan makna dari judul yang diciptakan.

1. Parodi

Parodi adalah peniruan terhadap gaya atau ungkapan khas seniman sehingga humoristis dan kadang absurd. Peniruan ini bersifat ironi dan kritis bahkan bermuatan politik dan ideologis. Parodi sering “menggambil keuntungan” dari bentuk, gaya atau karya yang menjadi sasaran (kelemahan, kekurangan, keseriusan atau bahkan kemasyurannya) dan merupakan suatu bentuk wacana yang selalu memperalat wacana pihak lain (Susanto, 2011: 292).

2. Pandemi

Pandemi adalah epidemi yang terjadi pada skala yang melintasi batas internasional, biasanya memengaruhi sejumlah besar manusia. (Porta, 2008: 179).

3. Covid-19

Covid-19 merupakan penyakit yang di sebabkan oleh infeksi dari virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2)* atau yang lebih dikenal dengan nama virus korona (Hadi, 2021: 46).

4. **Sebagai**

Sebagai merupakan kata depan untuk menyatakan hal yang serupa, sama, semacam (itu), status dan perbandingan.

(<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/sebagai>, diakses pada 24 Januari 2023 pukul 23:00 WIB).

5. **Ide**

Ide merupakan pokok isi yang dibicarakan oleh perupa melalui karya-karyanya, yang mencakup benda dan alam, peristiwa, proses teknis, pengalaman pribadi, dan kajian (Susanto, 2011: 187).

6. **Penciptaan**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), penciptaan adalah proses dalam pembuatan suatu hal baru yang sebelumnya belum pernah ada ataupun yang sudah ada tetapi dibuat dengan inovasi lebih baru. (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Penciptaan>, diakses pada 26 Januari 2023 pukul 1:20 WIB)

7. **Seni Lukis**

Karya seni rupa dua dimensional yang menampilkan unsur garis, warna, tekstur, ruang, dan bentuk pada suatu permukaan yang bertujuan menciptakan *image-image*. *Image* tersebut bisa merupakan pengekspresian dari ide-ide, emosi-emosi, pengalaman yang dibentuk sedemikian rupa sehingga mencapai harmoni (Soedarso, 1976: 2).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pandemi Covid-19 sebagai tema besar, kemudian diolah ke dalam bentuk parodi pada tugas akhir seni lukis ini adalah pokok bahasan atau ide yang digunakan dalam karya lukis. Konsep parodi dirasa mampu menyampaikan pengalaman dan aspirasi penulis berkaitan dengan kondisi pandemi Covid-19, sehingga dapat memperjelas konsep yang telah dipaparkan.